

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era industri saat ini, persaingan dalam dunia bisnis sangatlah ketat. Perusahaan harus mampu bersaing untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan daya saing, manajemen perusahaan perlu meningkatkan produktivitas dan kreativitas untuk menarik konsumen. Hal ini mengharuskan manajer perusahaan membuat keputusan yang tepat, cepat, dan efektif dalam menghadapi persaingan bisnis. Pengambilan keputusan menjadi proses penting dalam menentukan strategi dan langkah perusahaan kedepan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu instrumen pengambilan keputusan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan adalah melalui Analisis Laporan Keuangan. Analisis ini harus dilakukan dengan cermat menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang akurat. Analisis laporan keuangan juga dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, yang menjadi pertimbangan bagi investor untuk penanaman modal. Analisis laporan keuangan melibatkan penelaahan hubungan dan kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan (Munawir, 2010). Selain itu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menganalisis rasio, yaitu membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan. Hasil analisis rasio memberikan gambaran mengenai kesehatan perusahaan, yang bisa digunakan

sebagai bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan.

Setiap perusahaan berupaya untuk memperoleh keuntungan guna memastikan kelangsungan hidupnya. Salah satu metode untuk mengevaluasi efisiensi kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka dapat melakukan ekspansi usaha, yang pada gilirannya membuka peluang investasi baru. Tingginya tingkat profitabilitas juga memengaruhi strategi investor dalam menentukan keputusan investasi. Sebuah perusahaan dapat dianggap baik atau sehat jika memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi.

Bisnis sub sektor makanan ini cukup menarik untuk dijadikan penelitian dalam penulisan ini. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara. Industri ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan konsumsi harian. Dalam beberapa tahun terakhir, industri makanan dan minuman di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan penurunan yang signifikan, didukung oleh meningkatnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta inovasi produk yang semakin beragam.

Penulis memilih Perusahaan yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian karena indeks ini sesuai dengan prinsip syariat Islam. pemilihan perusahaan yang ada di ISSI juga didasarkan pada fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Dengan demikian, indeks ini

mampu mengakomodasi kebutuhan investasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pernyataan Dari berbagai penelitian sebelumnya, terlihat adanya gap penelitian mengenai pengaruh *CR* dan *DER* terhadap *ROA*, terutama dalam konteks perusahaan yang terdaftar di ISSI. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perusahaan konvensional, sementara penelitian mengenai perusahaan yang beroperasi dengan prinsip syariah masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak yang secara spesifik mengkaji perusahaan manufaktur makanan dalam jangka waktu yang panjang, yaitu periode 2014-2023. Selain itu, kondisi ekonomi makro seperti krisis keuangan, pandemi, dan kebijakan pemerintah dalam sektor industri makanan dan minuman juga dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel ini. Menurut Mishkin (2020), perubahan kondisi ekonomi makro dapat mempengaruhi likuiditas dan struktur modal perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempertimbangkan dinamika ekonomi yang terjadi selama periode penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *CR* dan *DER* terhadap *ROA*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham (2020) memperlihatkan *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara positif pada *Return On Asset (ROA)*, sementara menurut Satria R (2022) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Sedangkan menurut Khakim Azizul.,M (2020) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2016 mengemukakan bahwa "*Debt To Equity Ratio*" secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap *ROA*. Sementara menurut Wartono T (2018) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Astra Internasional Tbk bahwa "*Debt To Equity Ratio*" tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Menurut penelitian Solihin D (2019) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset* pada PT. Kalbe Farma Tbk "*Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*" berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dan menurut Satri R (2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio (CR)* yang merupakan rasio likuiditas, *Debt To Equity Ratio (DER)* yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas, dan *Return on Assets (ROA)* yang tergolong rasio profitabilitas. Rasio-rasio ini memiliki peran penting bagi manajemen Perusahaan serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan.

Salah satu indikator rasio profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, yang berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan serta mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)*, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil. Dalam Islam, investor mempertimbangkan empat aspek utama dalam berinvestasi, yaitu target

hasil, pertumbuhan, keberlanjutan, dan keberkahan. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh tidak hanya halal tetapi juga sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2012). Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal (likuiditas badan usaha) maupun kepada pihak internal (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio (CR)*, atau yang juga dikenal sebagai Rasio Lancar. *Current Ratio (CR)* dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current Ratio (CR)* dapat menjadi indikator seberapa cepat aktiva lancar dapat diubah menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jika *Current Ratio (CR)* yang dimiliki oleh suatu perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya sehingga dapat menyebabkan profitabilitas yang meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)* (Kasmir, 2018).

Teori Likuiditas digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Teori ini menekankan pentingnya ketersediaan aset likuid dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan dan menjaga stabilitas

keuangan jangka pendek. Ketika likuiditas terjaga dengan baik, maka perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya tanpa gangguan, yang berujung pada meningkatnya profitabilitas. Oleh karena itu, semakin tinggi *CR*, semakin besar kemungkinan *ROA* juga akan meningkat (Adezia et al., 2023; Gitman & Zutter, 2015).

Dalam dunia keuangan perusahaan, pemahaman mengenai struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya menjadi aspek penting dalam menilai kesehatan dan kinerja suatu entitas bisnis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah rasio leverage atau rasio solvabilitas, Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan tingkat tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur sebagai pihak ketiga yang memberikan pinjaman (Kurniawan & Hidayati, 2022). Semakin tinggi total utang dibandingkan dengan modal, semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Sebaliknya, jika kewajiban utang kecil, beban perusahaan terhadap pihak luar akan berkurang. Oleh karena itu, nilai modal dan jumlah utang harus dikendalikan agar tetap proporsional. Tinggi atau rendahnya *Debt To Equity Ratio* (DER) tentu akan memengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Teori yang diungkapkan oleh Houston (2014) menjelaskan bahwa

semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER), maka semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaan terhadap pihak luar.

Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena ketergantungan yang lebih besar terhadap utang dari pihak luar. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, total aktiva, atau modal yang dimiliki (Sartono, 2011). Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total aktiva yang ada. *Return on Assests* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dan semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aktiva yang tersedia. Sebaliknya, nilai *Return on Assets* (ROA) yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang efektif. Untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA), perusahaan perlu meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan. Rasio ini juga dikenal sebagai rentabilitas ekonomi, karena mengukur efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan bisa menjadi indikator kualitas kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan Penjelasan diatas mengenai komponen penelitian ini, dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Keduanya saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Secara teori, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif

terhadap *Return on Assets* (ROA) sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan manufaktur makanan. Terdapat empat perusahaan sektor makanan yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang penulis ambil sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu PT. Mayora Indah Tbk, PT. Siantar Top Tbk, dan PT Sekar Bumi Tbk. Adapun data penelitian berupa data *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan selama periode 2014-2023 yang terdapat pada laporan keuangan periode 2014-2023, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk 2014-2023

Periode	Current Ratio (CR) X ₁ %		Debt To Equity Ratio (DER) X ₂ %		Return On Asset (ROA) Y %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	209	↑	151	↑	4	↓
2015	237	↑	118	↓	11	↑
2016	225	↓	106	↓	11	↑
2017	239	↑	103	↓	11	↑
2018	265	↑	106	↑	10	↓
2019	343	↑	92	↓	11	↑
2020	369	↑	75	↓	11	↑
2021	233	↓	75	↓	6	↓
2022	262	↑	74	↓	9	↑
2023	367	↑	56	↓	14	↑

Sumber : <https://www.mayoraindah.co.id/content/laporan-tahunan-mayora-21>

Berdasarkan data tabel 1.1 tersebut, laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan 209% dan 237% Pada periode 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 225%, di tahun 2017, 2018, 2019

dan 2020 *Current Ratio (CR)* kembali meningkat sebesar 239%, 265%, 343% dan 369%, kemudian di tahun 2021 *Current Ratio (CR)* terjadi penurunan 233% dan di tahun 2022 dan 2023 *Current Ratio (CR)* kembali mengalami kenaikan sebesar 262% dan 367%.

Debt To Equity Ratio (DER) Pada PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun 2014 *Debt To Equity Ratio (DER)* terjadi peningkatan 151%, pada tahun 2015, 2016 dan 2017 *Debt To Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar 118%, 106% dan 103 %, 2018 *Debt To Equity Ratio (DER)* kembali mengalami kenaikan sebesar 106% dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terjadi kembali penurunan di tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 sebesar 92%, 75,0%, 75%, 74% dan 56%.

Return On Assets (ROA) Pada PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4%. Pada tahun 2015, 2016 dan 2017 *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 11%, 11% dan 11%, di tahun 2018 *Return On Assets (ROA)* terjadi penurunan 10%, *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 11% dan 11%, setelah itu *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6% dan tahun 2022 dan 2023 *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan kembali sebesar 9% dan 14%.

Tabel 1. 2 Data Perkembangan Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Pada PT. Siantar Top Tbk 2014-2023

Periode	Current Ratio (CR) X ₁ %		Debt To Equity Ratio (DER) X ₂ %		Return On Asset (ROA) Y %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	148.42	↑	108.48	↑	7.27	↓
2015	118.97	↓	90.28	↓	9.67	↑
2016	165.10	↑	100.02	↑	7.45	↓
2017	264.09	↑	69.16	↓	9.22	↑
2018	184.85	↓	59.82	↓	9.69	↑
2019	285.30	↑	34.15	↓	16.75	↑
2020	240.50	↓	29.02	↓	18.23	↑
2021	416.49	↑	18.73	↓	15.76	↓
2022	485.29	↑	16.86	↓	13.60	↓
2023	695.43	↑	13.09	↓	16.74	↑

Sumber : <https://siantartop.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan/>

Berdasarkan tabel 1.2 *Current Ratio (CR)* pada perusahaan ini pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 148.42%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 118.97%, 2016-2017 *Current Ratio (CR)* kembali mengalami kenaikan sebesar 165.10%-264.09% dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 184.85%, pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 285.30%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 240.50% dan pada tahun 2021, 2022 dan 2023 mengalami kenaikan sebesar 416.49%, 485.29% dan 695.43%.

Debt To Equity Ratio (DER) pada perusahaan ini pada tahun 2014 *Debt To Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan sebesar 108.48%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 90.28% dan pada tahun 2016 terjadi kenaikan kembali sebesar 100.02 dan pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan

2023 kembali mengalami penurunan sebesar 69.16%, 59.82%, 34.15%, 29.02%, 18.73%, 16.86% dan 13.09%.

Return On Assets (ROA) pada perusahaan ini di tahun 2014 Return On Assets (ROA) mengalami penurunan sebesar 7.27%. Return On Assets (ROA) pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9.67%, Return On Assets (ROA) pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7.45%, pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 9.22%, 9.69%, 16.75% dan 18.23%. Tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 15.76%, dan 13.60%, pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 16.74%.

Tabel 1. 3 Data Perkembangan Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Pada PT. Sekar Bumi Tbk 2014-2023

Periode	Current Ratio (CR) X ₁ %		Debt To Equity Ratio (DER) X ₂ %		Return On Asset (ROA) Y %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	1.5	↓	1.0	↓	13.7	↑
2015	1.12	↑	1.22	↑	5.28	↓
2016	1.11	↓	1.72	↑	2.11	↓
2017	1.64	↑	0.59	↓	1.59	↓
2018	1.38	↓	0.70	↑	0.90	↓
2019	1.33	↓	0.76	↑	0.05	↓
2020	1.36	↑	0.84	↑	0.31	↑
2021	1.31	↓	0.99	↑	1.51	↑
2022	1.44	↑	0.90	↓	4.24	↑
2023	1.57	↑	0.72	↓	0.13	↓

Sumber : https://sekarbumi.com/wp-content/uploads/2023/01/SEKAR_BUMI_ANNUAL

Berdasarkan tabel 1.3 *Current Ratio (CR)* pada perusahaan ini pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.5%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.12%, tahun 2016 *Current Ratio (CR)* kembali mengalami penurunan

sebesar 1.11% dan pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 1.64%, pada tahun 2018-2019 kembali mengalami penurunan sebesar 1.38%-1.33%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.36% dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 1.31%, tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan sebesar 1.44% dan 1.57%.

Debt To Equity Ratio (DER) Pada PT. Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2014 *Debt To Equity Ratio (DER)* terjadi penurunan 1.0%, pada tahun 2015 dan 2016 *Debt To Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan sebesar 1.22%, dan 1.72%, 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0.59% dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terjadi kembali kenaikan di tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 sebesar 0.70%, 0.76%, 0.84%, dan 0.99%. Pada tahun 2022 dan 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 0.99% dan 0.72%.

Return On Assets (ROA) pada perusahaan ini di tahun 2014 *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 13.7%. *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 5.28%, 2.11%, 1.59%, 0.90% dan 0.05%. *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.31%, 1.51% dan 4.24%. Tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 0.13%.

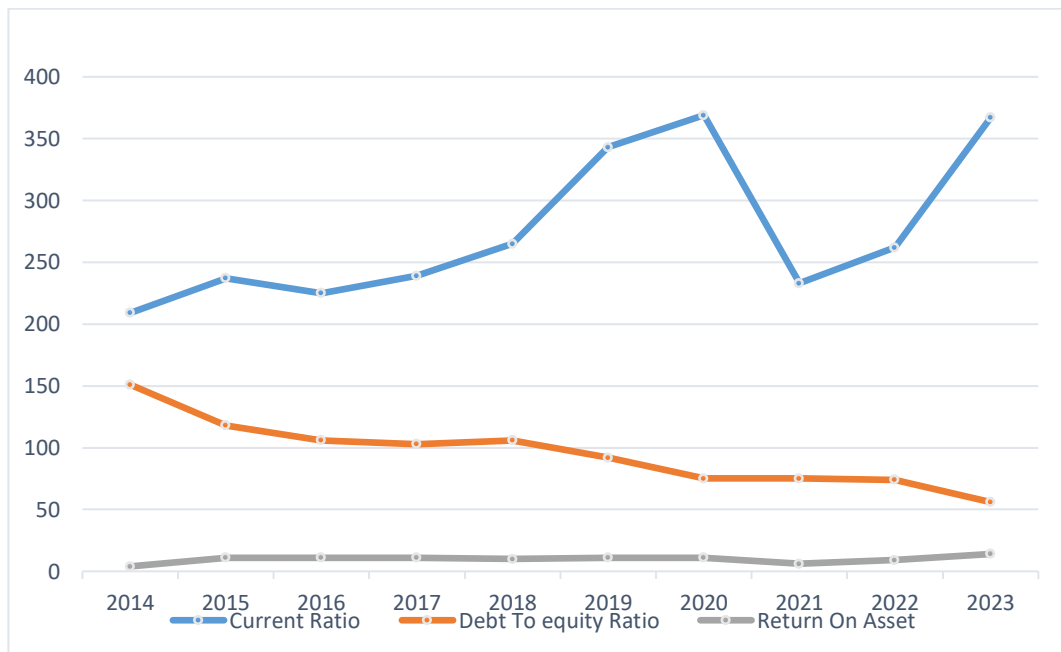
Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Untuk melihat fluktuasi dari *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada periode 2014 – 2023 yang ada pada penelitian ini:

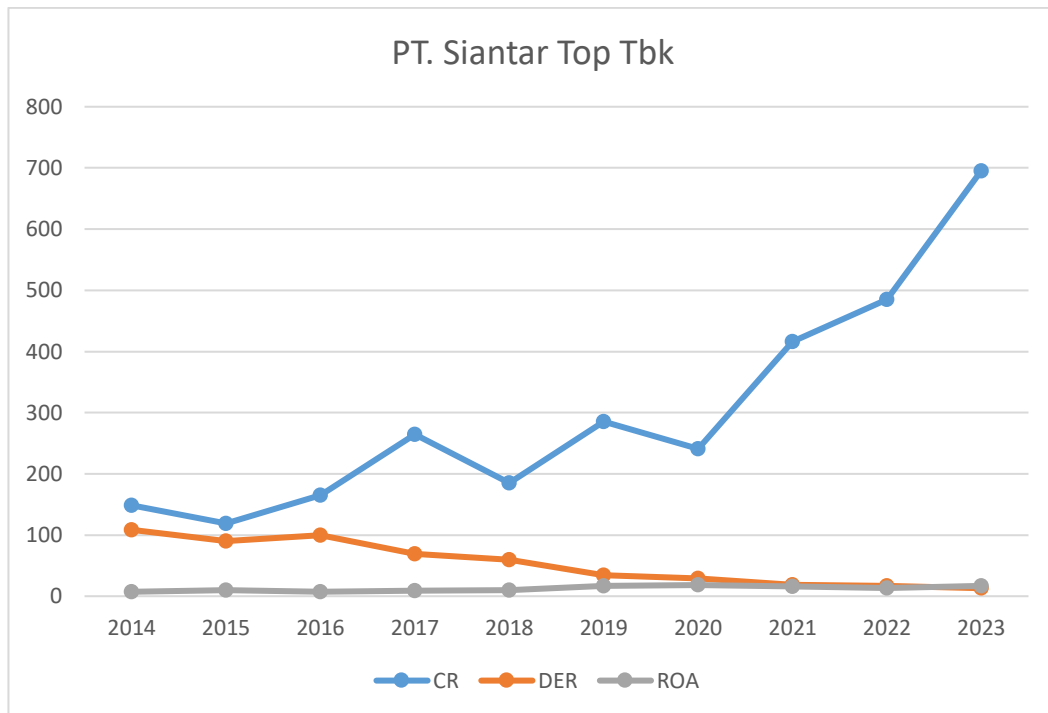
Gambar 1. 1 *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023



Berdasarkan dari pemaparan grafik di atas pada PT. Mayora Indah Tbk tersebut memperlihatkan bahwa kenaikan *Current Ratio (CR)* dan Penurunan *Debt To Equity Ratio (DER)* diikuti oleh *Return On Assets (ROA)*, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas.

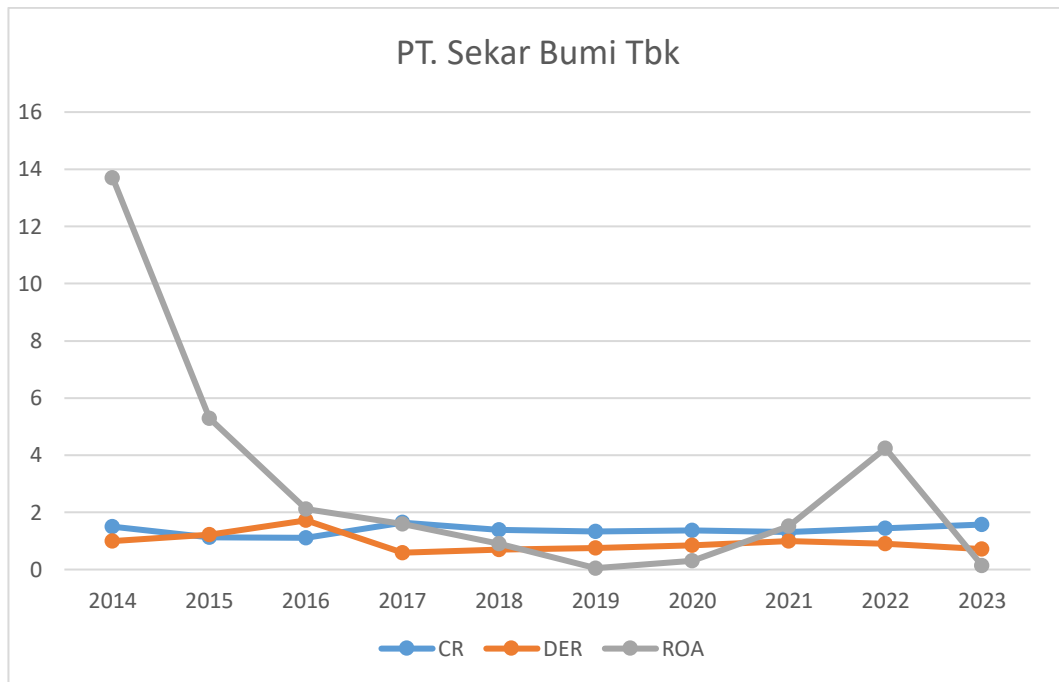
Peningkatan CR umumnya diikuti oleh kenaikan ROA, artinya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sejalan dengan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Penurunan DER beriringan dengan peningkatan ROA, yang mengindikasikan pengurangan beban utang berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Gambar 1. 2 Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Siantar Top Tbk 2014-2023



Berdasarkan grafik, *Current Ratio (CR)* PT Siantar Top Tbk meningkat signifikan sejak 2020 hingga 2023, menunjukkan perbaikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Debt To Equity Ratio (DER)* menurun secara konsisten hingga 2020 lalu stabil, menandakan berkurangnya ketergantungan pada utang dan risiko finansial yang lebih rendah. Sementara itu, *Return on Asset (ROA)* relatif stabil, mengindikasikan bahwa perbaikan likuiditas dan penurunan leverage belum secara langsung meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa perubahan struktur keuangan perlu diiringi optimalisasi operasional agar dapat meningkatkan kinerja laba

Gambar 1. 3 Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Sekar Bumi Tbk 2014 -2023



Berdasarkan dari pemaparan grafik di atas pada PT. Sekar Bumi Tbk tersebut menunjukkan bahwa CR pada 2014 sangat tinggi, kemudian turun hingga 2016 dan stabil di kisaran rendah sampai 2021. DER relatif setabil di kisaran rendah sepanjang 2023, Sedangkan ROA berada di tingkat rendah dan stabil hampir sepanjang periode, menunjukan profitabilitas yang tidak banyak berubah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tampaknya ada hubungan antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (CER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Selanjutnya penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur makanan selama periode 2014-2023?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur makanan selama periode 2014-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur makanan selama periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur makanan selama periode 2014–2023?
2. Untuk mengetahui besarnya *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur makanan selama periode 2014–2023?
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur makanan selama periode 2014–2023?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- b. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah (ISSI) (Studi kasus perusahaan manufaktur makanan) Periode 2014-2023;
- c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah (ISSI) (Studi kasus perusahaan manufaktur makanan) Periode 2014-2023;
- d. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah (ISSI) (Studi kasus perusahaan manufaktur makanan) Periode 2014-2023;
- e. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah (ISSI) (Studi kasus perusahaan manufaktur makanan) Periode 2014-2023;

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan Return On Equity;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis Return On Equity yang menjadi indikator dalam memilih saham yang akan dibeli, sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROA)*